

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara di kawasan Asia Tenggara yang sangat potensial sebagai Daerah tujuan wisata (Purwaningtyas, 2010). Selain memiliki banyak tempat wisata, Indonesia juga memiliki potensi alam berupa keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semua itu merupakan sumberdaya dan modal yang besar untuk pengembangan pariwisata. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan (Nandi, 2008).

Unga (2011) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan Daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana dan dikelola secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Perencanaan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia umumnya masih mengandalkan pada instansi pemerintah dan swasta yang tentunya manfaat ekonomi lebih banyak dinikmati oleh pemerintah dan swasta, sedangkan kondisi masyarakat sekitar obyek wisata yang masih minus dari segi ekonominya perlu ditingkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini terjadi karena pemerintah masih menganggap kesiapan sumberdaya manusia masyarakat lokal belum mampu

mengelola wisata secara mandiri dan profesional, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal terkesan bersifat setengah-setengah (Demartoto, 2009).

Melihat bentuk pengelolaan wisata yang masih mengandalkan pemerintah dan swasta tentunya membuat masyarakat lokal merasa tidak dimanfaatkan dalam kegiatan pengelolaan tersebut, dan bisa menimbulkan tanggapan dari masyarakat lokal selaku tuan rumah terkait dengan bentuk pengelolaan pariwisata yang dilakukan.

Pengelolaan pariwisata yang ideal seharusnya dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerja sama yang baik dan berkelanjutan. Pemerintah dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai obyek, akan tetapi lebih ke partner. Dengan menjalankan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Muhamad, 2015).

Sejak beberapa bulan terakhir masyarakat Provinsi Gorontalo dihebohkan dengan munculnya spesies raksasa yang sangat langka yang hanya bisa dijumpai di Taman Nasional Teluk Cendrawasih (TNTC) dan pantai Bentar Probolinggo yaitu hiu paus (*Rhincodon typus*). Munculnya hiu paus menarik perhatian berbagai kalangan baik pemerintah, artis, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara terus berdatangan ke Provinsi Gorontalo tepatnya di Desa Botubarani untuk melihat langsung keberadaan spesies tersebut. Kemunculan hiu paus di perairan pantai Botubarani memberikan banyak manfaat terhadap perekonomian masyarakat dan juga menambah keunggulan Daerah tersebut untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Pengembangan wisata hiu paus di Desa Botubarani bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Daerah dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata. Dalam mengembangkan wisata hiu paus ini, upaya pengelolaan yang serius dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat sangat diperlukan, sehingga bisa mewujudkan wisata yang baik dan diminati oleh wisatawan, dan juga bisa menimbulkan tanggapan positif dari masyarakat terkait dengan hasil pengelolaan wisata tersebut. Tanggapan dari berbagai pihak terkait dengan pengelolaan wisata hiu paus sejauh ini masih belum maksimal pengelolaannya, tidak diberlakukan pembatasan waktu bagi pengunjung untuk berinteraksi dengan hiu paus dan juga pembatasan jumlah perahu yang mengangkut pengunjung untuk melihat spesies tersebut, sehingga menyebabkan tubuh hiu paus terluka karena terkena badan perahu yang jumlahnya terlalu banyak.

Pengelolaan wisata hiu paus di Desa Botubarani perlu ditingkatkan guna untuk mewujudkan wisata yang baik, dan juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pengelolaan tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata hiu paus ini dapat terlihat salah satunya dengan adanya pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata. Hal ini dilakukan karena masyarakat lokal merupakan tuan rumah yang paham betul tentang situasi dan kondisi di sekitar lokasi wisata, sehingga perlu dilibatkan. Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata hiu paus sejauh ini belum diketahui secara keseluruhan, sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang

persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata hiu paus di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Wisata hiu paus merupakan wisata yang baru diresmikan dan dikembangkan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo dan perlu adanya upaya pengelolaan. Kegiatan pengelolaan wisata merupakan faktor penting dalam mengembangkan sektor pariwisata, sehingga dapat mewujudkan wisata yang baik dan diminati oleh masyarakat. Melihat pengelolaan wisata hiu paus yang dilakukan, tentunya menimbulkan tanggapan dari masyarakat terkait dengan pengelolaan wisata tersebut apakah sudah maksimal pengelolaannya atau perlu ditingkatkan. Selain itu juga keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan wisata. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata hiu paus (*Rhincodon typus*) di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Provinsi Gorontalo”.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi permasalahan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar supaya tidak melebar jauh dari judul yang diangkat, sehingga penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada apa yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang persepsi dan partisipasi masyarakat Desa Botubarani terhadap pengelolaan wisata hiu paus.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata hiu paus (*Rhincodon typus*).
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata hiu paus (*Rhincodon typus*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah terkait dengan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata hiu paus di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Provinsi Gorontalo.
2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.